

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional dengan metode *cross-sectional* menggunakan kuesioner. Deskriptif observasional dimaksudkan untuk mengamati dan menggambarkan fenomena atau perilaku tanpa mencoba untuk mengontrol atau mengubah variabel-variabel yang terlibat (Notoadmodjo, 2018). *Cross-sectional* adalah penelitian observasional yang dilakukan dalam satu waktu dengan mengumpulkan data dari individu atau populasi pada saat yang bersamaan (Notoadmodjo, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK YPKK 1 Sleman periode bulan Juni hingga Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman dari kelas 10 sampai 12 yang berjumlah 41 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu objek yang mewakili dari populasi yang diteliti (Notoadmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan sampel siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman dengan teknik pengambilan sampel, yaitu *total sampling*.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah karakteristik siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik pada siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Usia (Tahun)	Lamanya hidup siswa yang dilihat dari tanggal lahir sampai dilakukannya penelitian	Kuesioner	1. ≤ 17 2. > 17	Nominal
Jenis Kelamin	Karakteristik yang membedakan gender siswa	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Tingkat Pembelajaran	Posisi siswa yang terhitung dari tahun akademik siswa memulai pembelajaran.	Kuesioner	1. Kelas 10 2. Kelas 11 3. Kelas 12	Nominal
Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui siswa terkait DAGUSIBU Antibiotik	Kuesioner	1. Baik: jika nilai responden (x) $> \text{mean} + 1 \text{ SD}$ 2. Kurang: jika nilai responden $x < \text{mean} - 1 \text{ SD}$	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat atau instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang memuat informasi responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pembelajaran serta pernyataan terkait DAGUSIBU antibiotik untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Kuesioner dibuat dalam bentuk *hard file* yang disebarakan secara langsung kepada siswa farmasi SMK YPKK 1 Sleman. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi kuesioner penelitian (Filianto, 2022) dan (Meivira *et al.*, 2022) serta ditambahkan dari pengembangan peneliti.

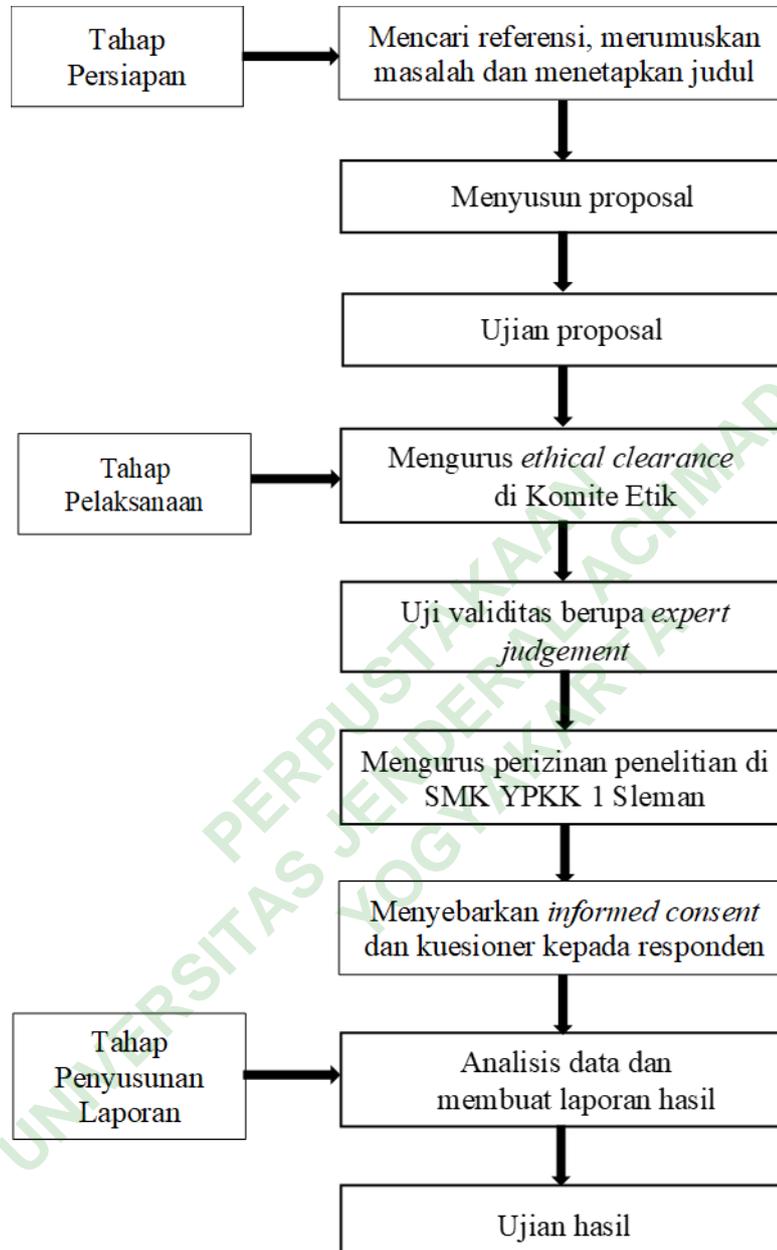
Tabel 3. Pengembangan Kuesioner

Indikator	No	Pernyataan	Benar	Salah	Keterangan	
Dapatkan	1	Obat yang menggunakan resep dokter harus diperoleh di apotek.			(Filianto, 2022)	
	2	Obat berlogo K dalam kemasannya, tidak dapat dibeli di warung atau swalayan.				
	3	Antibiotik yang didapatkan tanpa resep dokter dapat meningkatkan risiko resistensi antibiotik.				
	4	Mendapatkan antibiotik tidak harus menggunakan resep dokter.				Pengembangan Peneliti
	5	Antibiotik dapat diperoleh dari sisa pengobatan yang belum habis digunakan.				
Gunakan	1	Resistensi antibiotik dapat dicegah dengan konsumsi antibiotik secara rasional.			(Meivira <i>et al.</i> , 2022)	
	2	Menghindari konsumsi antibiotik seperti amoxicillin yang sediaannya sudah rusak untuk mencegah efek samping yang tidak diinginkan.				
	3	Konsumsi antibiotik dapat dihentikan setelah merasa sembuh atau lebih baik.				
	4	Penggunaan antibiotik harus sesuai dengan dosis yang tepat dan aturan pemakaian yang benar.				Pengembangan Peneliti
	5	Antibiotik dapat digunakan untuk meredakan flu dan batuk.				
Simpan	1	Antibiotik dalam bentuk cair tidak disimpan dalam kulkas kecuali ditulis dalam etiket.			(Meivira <i>et al.</i> , 2022)	

Indikator	No	Pernyataan	Benar	Salah	Keterangan
	2	Antibiotik dan obat lain dapat disimpan dalam wadah yang sama.			
	3	Antibiotik harus dijauhkan dari jangkauan anak-anak.			
	4	Antibiotik yang disimpan dalam suhu yang tidak tepat dapat mempengaruhi masa kadaluwarsa.			
	5	Antibiotik dapat disimpan kembali untuk digunakan sebagai persediaan			Pengembangan Peneliti
Buang	1	Antibiotik tablet yang akan dibuang dihancurkan terlebih dahulu dan dikubur dalam tanah.			
	2	Obat berbentuk cairan dibuang dulu isinya ke saluran air lalu botolnya dapat langsung dibuang di tempat sampah.			(Filianto, 2022)
	3	Membuang antibiotik yang tidak terpakai ke dalam saluran air dapat berdampak negatif terhadap lingkungan.			
	4	Antibiotik yang sudah kadaluarsa dapat dibuang langsung ke dalam sampah rumah tangga beserta kemasannya.			Pengembangan Peneliti
	5	Penting untuk membuang antibiotik yang tidak terpakai dengan benar agar tidak disalahgunakan			

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

2. Jalannya Penelitian

a. Tahap persiapan

Persiapan diawali dengan mencari beberapa referensi, merumuskan masalah, alasan, serta tujuan dari penelitian. Setelah menemukan masalah dilanjutkan dengan menetapkan judul serta mencari beberapa referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Penyusunan proposal penelitian dilakukan dari bab pendahuluan sampai metode penelitian beserta sumber kepercayaannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk menjamin bahwa kuesioner tersebut layak digunakan. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan sebagai berikut:

1) Validitas

Tujuan uji validitas untuk menunjukkan kepastian pengukuran instrumen terhadap apa yang diukur atau disebut validitas instrumen supaya dapat mengetahui apakah kuesioner yang dirancang mampu menilai sesuatu yang diukur (Notoadmodjo, 2018). Uji validitas peneliti dapat mengetahui sejauh mana kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan kepada tenaga ahli atau *experts judgement*. Peneliti menggunakan minimal tiga tenaga ahli yaitu dosen yang memiliki gelar apoteker dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan penelitian. Uji validitas yang dilakukan yaitu peneliti meminta pendapat dari para ahli terhadap kuesioner yang dibuat sebanyak 20 pertanyaan yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Berdasarkan saran dan masukan dari tiga ahli terdapat perubahan isi dalam pernyataan kuesioner. Berikut adalah hasil uji validitas yang telah dilakukan *experts judgement*.

Tabel 4. Uji *Experts Judgement*

Indikator	No	Sebelum	Jawaban sebelum	Sesudah	Jawaban sesudah
Dapatkan	1	Obat yang menggunakan resep dokter harus diperoleh di apotek.	Benar	Obat yang menggunakan resep dokter harus diperoleh di apotek.	Benar
	2	Obat berlogo K dalam kemasannya, tidak dapat dibeli di warung atau swalayan	Benar	Obat berlogo (antibiotik dan obat penenang) dalam kemasannya, tidak dapat dibeli di warung atau swalayan	Benar
	3	Antibiotik yang didapatkan tanpa resep dokter dapat meningkatkan risiko resistensi antibiotik.	Benar	Antibiotik yang didapatkan tanpa resep dokter dapat meningkatkan risiko resistensi antibiotik	Benar
	4	Mendapatkan antibiotik tidak harus menggunakan resep dokter.	Salah	Mendapatkan antibiotik tidak harus menggunakan resep dokter.	Salah
	5	Antibiotik dapat diperoleh dari sisa pengobatan yang belum habis digunakan	Salah	Antibiotik dapat diperoleh dari sisa pengobatan keluarga.	Salah
Gunakan	1	Resistensi antibiotik dapat dicegah dengan konsumsi antibiotik secara rasional.	Benar	Resistensi antibiotik dapat dicegah dengan konsumsi antibiotik sesuai anjuran dokter dan harus dihabiskan.	Benar
	2	Menghindari konsumsi antibiotik seperti amoxicillin yang sediaanya sudah rusak untuk mencegah efek samping yang tidak diinginkan.	Benar	Menghindari konsumsi antibiotik tablet amoxicillin yang sediaanya sudah rusak.	Benar
	3	Konsumsi antibiotik dapat dihentikan setelah	Salah	Konsumsi antibiotik dapat dihentikan	Salah

Indikator	No	Sebelum	Jawaban sebelum	Sesudah	Jawaban sesudah
		merasa sembuh atau lebih baik.		setelah merasa sembuh atau lebih baik.	
	4	Penggunaan antibiotik harus sesuai dengan dosis yang tepat dan aturan pemakaian yang benar.	Benar	Penggunaan antibiotik harus sesuai dengan dosis yang tepat dan aturan pemakaian yang benar.	Benar
	5	Antibiotik dapat digunakan untuk meredakan flu dan batuk	Salah	Antibiotik dapat digunakan untuk meredakan flu dan batuk ringan (kurang dari 3 – 4 hari).	Salah
Simpan	1	Antibiotik dalam bentuk cair tidak disimpan dalam kulkas kecuali ditulis dalam etiket.	Benar	Antibiotik dalam bentuk sirup tidak disimpan dalam kulkas.	Benar
	2	Antibiotik dan obat lain dapat disimpan dalam wadah yang sama.	Salah	Tablet antibiotik dapat disimpan pada suhu kamar	Benar
	3	Antibiotik harus dijauhkan dari jangkauan anak-anak.	Benar	Antibiotik harus dijauhkan dari jangkauan anak-anak.	Benar
	4	Antibiotik yang disimpan dalam suhu yang tidak tepat dapat mempengaruhi masa kadaluwarsa.	Benar	Antibiotik yang disimpan dalam suhu yang tidak tepat dapat merusak obat.	Benar
	5	Antibiotik dapat disimpan kembali untuk digunakan sebagai persediaan.	Salah	Antibiotik dapat disimpan kembali untuk digunakan sebagai persediaan	Salah
Buang	1	Antibiotik tablet yang akan dibuang dihancurkan terlebih dahulu dan dikubur dalam tanah.	Benar	Antibiotik tablet yang akan dibuang dihancurkan terlebih dahulu dan dikubur dalam tanah	Benar
	2	Obat berbentuk cairan dibuang dulu isinya ke	Salah	Obat berbentuk cairan dibuang dulu isinya ke	Salah

Indikator	No	Sebelum	Jawaban sebelum	Sesudah	Jawaban sesudah
		saluran air lalu botolnya dapat langsung dibuang di tempat sampah		saluran air lalu botolnya dapat langsung dibuang di tempat sampah.	
	3	Membuang antibiotik yang tidak terpakai ke dalam saluran air dapat berdampak negatif terhadap lingkungan	Benar	Membuang antibiotik yang tidak terpakai ke dalam saluran air dapat mencemari lingkungan.	Benar
	4	Antibiotik yang sudah kadaluarsa dapat dibuang langsung ke dalam sampah rumah tangga beserta kemasannya.	Salah	Antibiotik yang sudah kadaluarsa dapat dibuang langsung ke dalam sampah rumah tangga beserta kemasannya.	Salah
	5	Penting untuk membuang antibiotik yang tidak terpakai dengan benar agar tidak disalahgunakan.	Benar	Penting untuk membuang antibiotik yang tidak terpakai dengan benar agar tidak disalahgunakan.	Benar

Hasil uji validitas *expert judgement* di atas pada pernyataan kategori gunakan (nomor 5) dilakukan penyesuaian yang semula “Antibiotik dapat digunakan untuk meredakan flu dan batuk” menjadi “Antibiotik dapat digunakan untuk meredakan flu dan batuk ringan (kurang dari 3 – 4 hari)”. Selanjutnya, pada kategori simpan (nomor 1) terdapat penyesuaian yang semula “Antibiotik dalam bentuk cair tidak disimpan dalam kulkas kecuali ditulis dalam etiket” menjadi “Antibiotik dalam bentuk sirup tidak disimpan dalam kulkas” dan untuk pernyataan kategori simpan nomor 2 merubah komponen jawaban yang semula “benar” menjadi “salah” karena perubahan pernyataan yaitu “Antibiotik dan obat lain dapat disimpan dalam wadah yang sama” menjadi “Tablet antibiotik dapat disimpan pada suhu kamar”.

2) Reabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa konsisten suatu instrumen penelitian dalam mengukur fenomena yang sama ketika dilakukan pengukuran berulang dengan alat ukur yang sama untuk membantu menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang akurat (Notoadmodjo, 2018). Uji reliabilitas dapat membantu peneliti apakah kuesioner yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dan akurat.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan mengurus *ethical clearance* di Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, kemudian melakukan uji validitas dan realibilitas kuesioner. Selanjutnya, peneliti akan mengurus izin penelitian di SMK YPKK 1 Sleman dengan Kepala Sekolah. Tahap setelah mengurus perizinan yaitu peneliti akan menyebarkan *informed consent* dan kuesioner dalam bentuk *hard file* kepada responden.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau jawaban dari kuesioner. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan karakteristik responden seperti jenis kelamin, tingkat pembelajaran, usia untuk dihitung persentasenya. Selanjutnya dianalisis dari data yang diperoleh menggunakan analisis univariat, normalitas dan bivariat.

H. Metode Pengolahan Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu penelitian yang dilaksanakan sesudah melakukan pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan dapat diolah melalui tahapan sebagai berikut (Syapitri *et al.*, 2021):

a. *Editing*

Editing/penyuntingan data merupakan tahap di mana data yang sudah terkumpul dari pengisian kuesioner diperbaiki untuk melengkapi jawaban.

b. *Coding*

Coding yaitu konversi data dari abjad menjadi angka. Kode merupakan simbol tertentu yang berupa huruf atau angka yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Kode yang disampaikan mempunyai arti sebagai data kuantitatif (dalam bentuk skor).

c. *Data Entry*

Data entry merupakan pengisian kode dalam kolom yang sesuai dengan jawaban tiap pertanyaan.

d. *Processing*

Processing merupakan kegiatan yang diambil setelah setiap pertanyaan dijawab dengan benar dan lengkap, dan jawaban telah dikode pada kuesioner dimasukkan dalam aplikasi pengolahan data yang ada di komputer.

e. *Cleaning Data*

Cleaning data yaitu proses mengecek ulang data yang telah di input dan dilihat apakah data sudah betul atau terdapat kekeliruan saat memasukan data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan karakteristik dengan tingkat pengetahuan responden tentang DAGUSIBU antibiotik dari nilai persentase yang didapatkan setiap variabel.

Penilaian tingkat pengetahuan dilakukan setelah mendapatkan data responden. Penilaian menggunakan parameter menurut (Riwidikdo, 2010).

1) Pengetahuan baik jika nilai responden $(x) > \text{mean} + 1 \text{ SD}$

2) Pengetahuan kurang jika nilai responden $(x) < \text{mean} - 1 \text{ SD}$

Jawaban yang benar dikelompokkan sesuai dengan karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pembelajaran kemudian dihitung persentase dan dianalisis datanya. Jawaban terdiri dari benar atau tidak kemudian kuesioner dievaluasi, jika benar skor yang didapatkan 1 dan jika salah skor yang didapatkan 0. Hasil yang diperoleh kemudian dihitung

untuk menentukan kategori tingkat pengetahuan siswa farmasi terkait DAGUSIBU antibiotik dengan perhitungan:

$$\text{Kategori tingkat pengetahuan} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Analisis Normalitas

Analisis normalitas yang digunakan yaitu analisis *Shapiro Wilk* untuk membuktikan kenormalan dari distribusi data. Persyaratan dalam uji normalitas yang digunakan jika signifikasinya $<0,05$ dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal dan jika signifikasi data $>0,05$ maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Hasil uji normalitas pada penelitian yaitu $0,000 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Heryana, 2020), dalam hal ini adalah hubungan antara karakteristik siswa dengan tingkat pengetahuan siswa farmasi tentang DAGUSIBU antibiotik. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*, di mana hasil analisis tersebut digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis (Mohtar, 2014). Jika *p-value* $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik pada siswa farmasi, kemudian jika *p-value* $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik pada siswa farmasi.